

Edukasi pembuatan kripik dari sukun dalam memanfaatkan potensi alam pada masyarakat kelurahan tanjung kasuari

Education on making chips from breadfruit in utilizing natural potential in the Tanjung Kasuari sub-district community

Sonny Rumalutur¹, Stefany Martono², Luluk Suryani³,
Politeknik Saint Paul Sorong

Korespondensi penulis : sonny.rmltr@gmail.com

Article History:

Received: 24 September 2023

Revised: 23 Oktober 2023

Accepted: 29 November 2023

Keywords: *breadfruit, chips, natural potential*

Abstract: *Tanjung Kasuari Village is one of the areas located in Southwest Papua. This sub-district is one of the places in Southwest Papua that has a lot of natural and tourist potential which can be utilized by the local community to meet their living needs. However, most people only take advantage of the tourism potential, namely the beauty of the beach as a tourist attraction. This can be seen from the large number of visitors to Tanjung Kasuari beach, especially on holidays. The community focuses more on serving tourists who visit the beach. For this reason, the PkM team conducted surveys and interviews regarding the obstacles faced related to the lack of utilization of natural potential. Based on the results of interviews with several sample residents, the community does not yet have ideas about utilizing natural potential. The team provided solution in the form of education, namely how to make and package chips from breadfruit which could become will be more creative and innovative in developing other natural potentials.*

Abstrak. Kelurahan Tanjung Kasuari merupakan salah satu daerah yang berlokasi di Papua Barat Daya. Kelurahan ini merupakan salah satu tempat di Papua Barat Daya yang memiliki banyak potensi alam dan wisata yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, sebagian besar masyarakat hanya memanfaatkan potensi wisata yaitu keindahan Pantai sebagai objek wisata. Hal ini terlihat dari banyaknya pengunjung ke Pantai Tanjung Kasuari khususnya pada hari libur. Masyarakat lebih memfokuskan pada pelayanan wisatawan yang berkunjung ke Pantai. Untuk itu, tim PkM melakukan survei dan wawancara mengenai kendala yang dihadapi terkait kurangnya pemanfaatan potensi alam. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga sebagai sampel, masyarakat belum memiliki ide dalam pemanfaatan potensi alam. Tim memberikan solusi berupa edukasi yaitu cara pembuatan hingga pengemasan kripik dari sukun yang bisa menjadi salah satu sumber ekonomi dari masyarakat. Adanya edukasi ini diharapkan Masyarakat dapat lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan potensi alam lainnya.

Kata Kunci: Sukun, Kripik, Potensi alam.

PENDAHULUAN

Kelurahan Tanjung Kasuari merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Distrik Maladum Mes, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Tanjung Kasuari memiliki banyak potensi alam dan wisata. Masyarakat memanfaatkan potensi wisata dengan adanya Pantai. Saat liburan atau akhir pekan banyak masyarakat Kota Sorong datang berwisata di Pantai. Potensi wisata yang sudah terlihat yaitu adanya Pembangunan tempat wisata di dekat Pantai. Hal ini menjadi potensi wisata daerah tersebut.

Namun, saat ini hanya potensi wisata yang dikembangkan oleh Masyarakat sekitar. Kurangnya pemanfaatan potensi alam dari Masyarakat menjadi salah satu refensi tim PkM dalam melakukan kegiatan PkM. Potensi alam yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat belum terlihat.

Tim PkM melakukan penelusuran terkait potensi alam di daerah tersebut. Potensi alam yang terdapat di wilayah Tanjung Kasuari berupa jenis tanaman seperti Ketapang (*Terminalia catappa*), Kelapa (*Cocos nucifera* L), Sukun (*Artocarpus altilis*), Pisang (*Musa paradisiaca*). Sedangkan jenis fauna yang terdapat di wilayah Tanjung Kasuari diantaranya yaitu Anjing (*Canis lupus*) berkeliaran disekitar pekarangan warga. Serta biota laut seperti ikan, rumput laut, ubur-ubur, belut laut, bintang laut dan sebagainya. Potensi alam ini dapat dijadikan acuan untuk membuat edukasi dalam pemanfaatan potensi alam yang dilaksanakan di lokasi tersebut.

Tim melakukan survey dan wawancara terkait potensi alam yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat guna menunjang kebutuhan ekonomi Masyarakat. Berdasarkan hasil survey dan wawancara, tim PkM memutuskan mengambil salah satu potensi alam yaitu sukun sebagai bahan dasar dalam pembuatan kripik.

Asal usul sukun diperkirakan dari kepulauan Nusantara sampai Papua, mengikuti migrasi suku-suku Austronesia sekitar 2000 tahun sebelum Masehi, tanaman ini kemudian turut menyebar ke pulau-pulau di Pasifik. Sukun, kulur, ketimbul atau timbul adalah nama sejenis pohon yang berbuah. Buah sukun tidak berbiji dan memiliki bagian yang empuk, yang mirip roti setelah dimasak atau digoreng. Karena itu, orang-orang Eropa mengenalnya sebagai "buah roti". Sukun sesungguhnya adalah kultivar yang terseleksi sehingga tak berbiji. Pohon sukun (atau pohon timbul) umumnya adalah pohon tinggi, dapat mencapai 30 m, meski umumnya di pedesaan hanya belasan meter tingginya. Hasil perbanyakannya dengan klon umumnya pendek dan bercabang rendah. Batang besar dan lurus, hingga 8 m, sering dengan akar papan (banir) yang rendah dan memanjang. Bertajuk renggang, bercabang mendatar dan berdaun besar-besar yang tersusun berselang-seling; lembar daun 20-40 × 20-60 cm, berbagi menyirip dalam, liat agak keras seperti kulit, hijau tua mengkilap di sisi atas, serta kusam, kasar dan berbulu halus di bagian bawah. Kuncup tertutup oleh daun penumpu besar yang berbentuk kerucut. Semua bagian pohon mengeluarkan getah putih (*lateks*) apabila dilukai. Perbungaan dalam ketiak daun, dekat ujung ranting.

Bunga jantan dalam bulir berbentuk gada panjang yang menggantung, 15–25 cm, hijau muda dan menguning bila masak, serbuk sari kuning dan mudah diterbangkan angin. Bunga majemuk betina berbentuk bulat atau agak silindris, $5-7 \times 8-10$ cm, hijau. Buah majemuk merupakan perkembangan dari bunga betina majemuk, dengan diameter 10–30 cm. Forma berbiji (timbul) dengan duri-duri lunak dan pendek, hijau tua. Forma tak berbiji (sukun) biasanya memiliki kulit buah hijau kekuningan, dengan duri-duri yang tereduksi menjadi pola mata faset segi-4 atau segi-6 di kulitnya. Biji timbul berbentuk bulat atau agak gepeng sampai agak persegi, kecoklatan, sekitar 2,5 cm, diselubungi oleh tenda bunga. Sukun tidak menghasilkan biji, dan tenda bunganya di bagian atas menyatu, membesar menjadi 'daging buah' sukun. Sukun dapat dimasak utuh atau dipotong-potong terlebih dulu: direbus, digoreng, disangrai atau dibakar. Buah yang telah dimasak dapat diiris-iris dan dikeringkan di bawah matahari atau dalam tungku, sehingga awet dan dapat disimpan lama^[1].

Sukun merupakan salah satu tanaman yang sering dijumpai daerah pedesaan dan dapat dikonsumsi sehingga tak jarang beberapa orang memperjual belikan buah sukun tersebut. Umumnya buah sukun akan dikonsumsi sebagai lauk serta diolah menjadi camilan. Buah sukun sendiri memiliki kandungan pati yang kadarnya mencapai 75%, glukosa 31% serta protein 5%^[2]. Untuk itu, sukun dapat menjadi bahan dasar dalam pembuatan kripik. Tim PkM melakukan sosialisasi berupa edukasi cara pembuatan kripik dengan bahan dasar sukun.

Selain memberikan edukasi tentang pembuatan kripik, tim PkM juga memberikan edukasi tentang pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bagi Masyarakat agar terus berlanjut dapat memproduksi sukun secara mandiri. Pendampingan pada UMKM ini diperlukan karena masih banyak hal yang bisa dibantu dan dilakukan dalam membantu penjualan produk tersebut. Sehingga produk tersebut dapat bersaing secara menyeluruh dan semua kalangan. Dalam suatu pemasaran banyak sekali bentuk dan macam-macam aneka ragam makanan dari yang kecil hingga yang besar dan dari yang murah sampai yang mahal^[3].

Tim PkM memberikan ulasan tentang pengemasan hingga pemasaran, tim mempertimbangkan pengemasan kripik yang mudah dibuat dan menarik agar Masyarakat dapat melanjutkan pemanfaatan potensi alam ini. Disamping pengemasan yang sudah menarik, juga diperlukan suatu strategi dalam memasarkan produk. Produk yang menarik dan kreatif dibutuhkan ide promosi yang kreatif agar dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Trend ekonomi global yang sekarang cukup berkembang adalah tren digital marketing misalnya electronic marketing memanfaatkan teknologi jaringan untuk mengkoordinasi penelitian pangsa pasar, membantu pengembangan produk, mengembangkan strategi dan taktik untuk memikat pelanggan, menyediakan distribusi online, mempertahankan catatan pelanggan, menciptakan kepuasan pelanggan, dan mengumpulkan umpan balik pelanggan^[4]. Pemasaran dilakukan di sekitar tempat tinggal warga. Karena rata-rata lokasi rumah warga terletak disamping jalan utama. Edukasi

diberikan kepada Masyarakat kelurahan Tanjung Kasuari yang mau memanfaatkan potensi alam ini sebagai pemenuhan kebutuhan hidup Masyarakat dalam hal ekonomi.

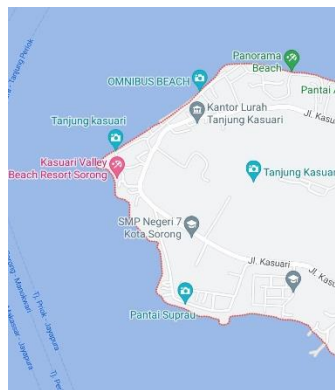
METODE

Distrik Maladum Mes berada di wilayah Pemerintah Kota Sorong dan memiliki luas 126,40 km² dengan luas area itu terbagi menjadi 4 kelurahan yaitu : kelurahan Tampa Gara,m, Kelurahan Suprau, Kelurahan Tanjung Kasuari dan Kelurahan Saoka^[5]. Kelurahan Tanjung Kasuari merupakan lokasi kegiatan PkM ini.

Metode pelaksanaan dalam upaya memberikan solusi yang dihadapi oleh mitra pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu masyarakat di Kelurahan Tanjung Kasuari, Distrik Maladum Mes, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya melalui tahap sebagai berikut :

a. Survei Lokasi Kegiatan

Langkah pertama dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah melaksanakan survei dan wawancara di Kelurahan Tanjung Kasuari, Distrik Maladum Mes, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Survei ini bertujuan untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh masyarakat. Dari hasil survei dan wawancara diperoleh informasi bahwa Masyarakat belum memiliki atau minimnya edukasi dalam hal pemanfaatan potensi alam. Adapun gambaran secara geografis.



Gambar 1. Letak Kelurahan Tanjung Kasuari

b. Partisipasi Masyarakat

Kegiatan PkM ini dapat dilaksanakan dengan adanya partisipasi dari masyarakat. Kelurahan Tanjung Kasuari sebagai mitra dalam kegiatan PkM bersedia memberikan waktu dan tenaga dalam kegiatan PkM yang sudah dirumuskan dan disepakati di antara tim dan mitra PkM.

c. Pelaksanaan Program

Tim PkM menyusun program dengan pemberian edukasi berupa cara pembuatan kripik dari sukun hingga pengemasan. Kegiatan edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan Masyarakat terhadap pemanfaatan potensi alam. Bahan baku yang murah, tersedia melimpah, proses pengolahannya bisa dilakukan Masyarakat serta memiliki pasar yang menguntungkan dapat menjadi produk unggulan suatu daerah^[6].

d. Evaluasi Pelaksanaan PkM

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan PkM berupa diskusi dengan mitra PkM mendiskusikan tentang Masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam yaitu sukun sebagai bahan dasar pembuatan kripik. Hasil berupa produk yang diberikan kepada masyarakat sebagai contoh produk yang dapat dijual untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat.

e. Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Laporan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

HASIL

Tim PkM telah melaksanakan bimbingan pada Masyarakat berupa edukasi pemanfaatan potensi alam dengan menggunakan tanaman sebagai bahan dasar. Pada kegiatan ini, tim PkM memberikan cara pengolahan kripik dengan bahan dari tanaman sukun yang ada di sekitar rumah warga. Pembuatan atau pengolahan kripik dari sukun dibuat bertahap agar masyarakat dapat mengikuti alur pembuatan. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan dalam rentang waktu seminggu 2 kali pertemuan. Berikut gambaran kegiatan PkM dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Proses pemberian edukasi



Gambar 3. Proses Pembuatan Kripik Sukun



Gambar 4. Pengemasan Kripik Sukun

Pada kegiatan PkM , masyarakat diberikan edukasi tentang pengemasan kripik sukun. Hal ini dilakukan agar warga Masyarakat mampu membuat pengemasan mandiri. Desain produk dalam bungkus juga dibantu oleh tim PkM . Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini terlihat antusias Masyarakat dalam proses pengolahan sumber daya alam. Masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dalam pengolahan kripik dari sukun. PkM dapat membantu Masyarakat yaitu membangun peluang usaha dalam meningkatkan

ekonomi masyarakat di Kelurahan Tanjung Kasuari, Distrik Maladum Mes, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan oleh tim dari Politeknik Saint Paul Sorong. Kegiatan ini memberikan edukasi positif bagi Masyarakat terkait pemanfaatan potensi alam. Masyarakat dibekali pengetahuan tentang proses, pengemasan hingga penjualan kripik sukun tersebut. Diharapkan kegiatan PkM ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan potensi alam lainnya dari Masyarakat untuk membantu kebutuhan ekonomi Masyarakat.

REFERENSI

- [1] Sukun (pohon) - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
 - [2] Martha dkk (2017) dalam Tri Wahyu Saputra, dkk. 2023. Upgrading Industri Rumahan Keripik Sukun sebagai Inisiasi Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Jurnal : <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/5986>.
 - [3] Yudianto Agus. 2021. Pemberdayaan UMKM (Pemasaran dan Keuangan) Keripik Sukun di Desa Malangsari. Jurnal : <https://www.academia.edu/download/83190975/307.pdf>
 - [4] Reedy (2020) dalam Lice Sari, dkk. 2021. Edukasi Pemasaran Produk : Pengemasan dan Promosi bagi Komunitas Rumah Pintar BSD. Jurnal : <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/7>
 - [5] Rumlatur Sonny, dkk. 2021. Pembangunan serta perbaikan fasilitas umum (Kamar mandi, water closet dan septic tank) di Kelurahan Suprau Distrik Maladum Mes. Jurnal : <https://jurnal.poltekstpaul.ac.id/index.php/jpaf/article/view/313>.
 - [6] Ambar (2022) dalam Olivia Khanati, dkk. 2022. Program Binaan Desa di Pulau Panjang, Bangka Selatan : Edukasi Kelestarian Alam dan Pemanfaatan Potensi. Jurnal: <https://www.journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm/article/view/302>
-